Vol 1 No 1 2023 (30-35)

Publisher

ABDIGERMAS

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

Perilaku Hidup Bersih Sehat Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja di Peternakan Unggas Nada Farm Yogyakarta

Bariana Widitia Astuti[a1], Julaikah[a2]

[a]Stikes Surya Global
Yogyakarta, Indonesia
[1]rian_astuti@stikessuryaglobal.ac.id
[2]julaikah@stikessuryaglobal.ac.id

Abstrak

Pekerja di peternakan unggas perlu dilindungi dari berbagai penyakit dan kecelakaan di tempat kerja yang timbul akibat proses kerja, alat kerja, lingkungan kerja dan cara kerja yang tidak aman serta gaya hidup yang tidak sehat. Peternak unggas memiliki risiko terkena penyakit dan kecelakaan akibat kerja sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan kerja bagi peternak unggas. Nada Farm merupakan salah satu peternakan unggas yang cukup besar di wilayah DIY yang terletak di daerah Sleman Yogyakarta dengan cakupan bisnis peternakan unggas yang meliputi ayam hias, burung perkutut dan ikan. Pada lokal ini, sistem kandang yang digunakan adalah open house dengan jumlah anak kandang sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil pengamatan, belum semua pekerja peternakan mau menggunakan alat pelindung diri dikarenakan tidak efektif dan efisien. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kebiasaan hidup bersih dan sehat agar produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah pada lingkungan peternakan melalui beberapa tahapan. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai. Penyuluhan dilakukan dengan interaktif antara narasumber dengan peserta.

Kata Kunci: PHBS, peternakan, penyuluhan, kebersihan diri

Abstract

Workers in poultry farms need to be protected from various diseases and accidents in the workplace that arise as a result of work processes, work tools, work environment and unsafe working methods and unhealthy lifestyles. Poultry farmers are at risk of disease and work-related accidents, so it is necessary to carry out occupational health efforts for poultry farmers. Nada Farm is a fairly large poultry farm in the Special Region of Yogyakarta, located in the Sleman area of Yogyakarta with a poultry farming business that includes ornamental chickens, turtledoves and fish. In this locale, the cage system used is an open house with a total of 5 children. Based on observations, not all farm workers want to use personal protective equipment because it is not effective and efficient. This activity aims to provide education on clean and healthy living habits so that work productivity can be increased. This activity was carried out using the lecture method in the livestock environment through several stages. The counseling activities went well and the participants actively participated in the counseling activities until they were finished. Counseling was carried out interactively between the resource person and the participants.

***Keywords**: PHBS, animal husbandry, counseling, personal hygiene*

A. Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja adalah upaya untuk memberdayakan para pekerja agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan tempat kerja sehat. Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja adalah mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja, meningkatkan produktivitas kerja, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, menurunkan angka absensi tenaga kerja, menurunkan angka

Vol 1 No 1 2023 (30-35)

Publisher

ABDIGERMAS
Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan

penyakit akibat kerja dan lingkungan kerja dan memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan kerja dan masyarakat [1].

Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat mampu mengurangi masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Salah satu manfaat dari penerapan PHBS adalah meningkatkan derajat kesehatan yang dimulai dari individu, keluarga, dan masyarakat (komunitas), dengan terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat akan menurunkan angka kesakitan di masyarakat [2].

Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan hewan ternak lainnya.Suatu usaha agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan dilakukan selama berternak salah atau benar [3]

Peternakan merupakan salah satu sektor terpenting dalam siklus pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi manusia. Sektor penting ini berupaya untuk menyediakan asupan nutrisi yang sangat dibutuhkan manusia untuk perkembangan jasmaninya. Salah satu asupan nutrisi yang sangat dibutuhkan manusia berasal dari protein hewani, berupa daging, telur, dan susu. Meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya asupan protein hewani mengakibatkan semakin berkembangnya usaha peternakan, baik formal maupun informal, sebagai bentuk perwujudan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat [4]

Pekerja di peternakan ayam /unggas perlu dilindungi dari berbagai penyakit dan kecelakaan di tempat kerja yang timbul akibat proses kerja, alat kerja, lingkungan kerja dan cara kerja yang tidak aman serta gaya hidup yang tidak sehat. Peternak unggas memiliki risiko terkena penyakit dan kecelakaan akibat kerja sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan kerja bagi peternak unggas [3].

Salah satu ancaman bagi kehidupan manusia, dimana munculnya penyakit infeksi baru yang ditularkan dari hewan ke manusia atau disebut sebagai emerging zoonoses serta re-emerging zoonoses yang merupakan penyakit zoonosis yang sudah pernah muncul pada masa-masa sebelumnya dan menunjukkan tanda-tanda mulai meningkat kembali pada masa ini. Peningkatan dalam kejadian zoonosis ini disebabkan karena adanya status peningkatan kontak antara manusia khususnya melibatkan peternak dan ternak [5].

Nada Farm merupakan salah satu perusahaan peternakan unggas yang cukup besar di wilayah DIY. Perusahaan ini terletak di daerah Sleman Yogyakarta dengan cakupan bisnis peternakan unggas yang meliputi ayam hias, burung perkutut dan ikan. Salah satu lokasi kandang peternakan Nada Farm adalah di wilayah Prambanan dengan fokus kegiatan peternakan ayam hias dan burung perkutut. Pada lokal ini, sistem kandang yang digunakan adalah open house dengan jumlah anak kandang sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil pengamatan, pemilik sudah menyediakan alat pelindung diri untuk melindungi pekerja dari berbagai macam penyakit akibat kerja. Namun, belum semua pekerja peternakan mau menggunakan alat pelindung diri dikarenakan tidak efektif dan efisien.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah pada lingkungan peternakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi analisis situasi dan koordinasi untuk menentukan pelaksanaan pertemuan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan peternakan kemudian melanjutkan ke tanya jawab. Tahap evaluasi melihat tingkat keaktifan peserta serta kesiapan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Peternakan Unggas Nada Farm yang berlokasi di wilayah Serut, Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Peserta terdiri dari pemilik, pengelola dan anak kandang dengan total 5 peserta. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang terdiri dari analisis situasi dan melakukan koordinasi untuk menentukan pelaksanaan pertemuan. Selanjutnya pembuatan pre planning dan materi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan peternakan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembukaan oleh moderator dan langsung menjelaskan tujuan pertemuan, kemudian pemateri memberikan materi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan peternakan kemudian melanjutkan ke tanya jawab. Terakhir, yaitu tahap evaluasi dengan melihat peserta yang menghadiri penyuluhan sebanyak 80%, tempat, media serta alat penyuluhan tersedia sesuai rencana. Peserta berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan

dengan bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat, peserta tidak meninggalkan ruangan selama penyuluhan.

Gambar 1. Penyuluhan PBHS pada pekerja di Peternakan Unggas Nada Farm Yogyakarta

Pekerja kandang adalah penduduk sekitar dan kurang memiliki pengetahuan tentang higiene sanitasi dan biosekuriti peternakan. Perilaku bersih pekerja tidak diterapkan saat berkontak dengan unggas. Belum adanya pengawas di depan pintu masuk menyebabkan status kesehatan serta pakaian pekerja tidak teramati. Berdasarkan pengamatan, pekerja kandang belum memahami tentang pentingnya alat pelindung diri seperti masker, sepatu boots, alat perlindung pernapasan dan celemek. Sehingga, meskipun alat pelindung diri tersebut disediakan oleh pemilik, namun tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di peternakan ayam petelor Desa Bangoan dimana kewajiban penggunaan alat pelindung diri belum diimplementasikan dan alat pelindung diri bersifat milik pribadi pekerja. sehingga ada pekerjakan yang memakai alat pelindung diri dan ada yang tidak. Pada pekerja yang memakai alat pelindung diri masih belum sesuai standar, alat pelindung diri yang digunakan masih bersifat ala kadarnya seperti penutup hidung menggunakan kain kaos dan baju yang dikenakan tidak bersifat khusus dipakai selama di peternakan [6]. Alat pelindung diri adalah peralatan yang akan melindungi pengguna terhadap risiko kesehatan atau keselamatan kerja. Ini bisa mencakup barang-barang seperti helm pengaman, sarung tangan, pelindung mata, pakaian visibilitas tinggi, alas kaki pengaman alat pelindung pernapasan. Alat Pelindung Diri (APD) digunakan oleh pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja dengan disesuaikan terhadap potensi bahaya dan resiko, dan wajib memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Penerapan dan penggunaan APD di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor PER.08/MEN/VII/2010 [7]. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya menyatakan bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD akan berpotensi bahaya dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan PD secara tepat [8].

Industri perunggasan di Indonesia berkembang dengan pesat, namun muncul berbagai kendala yang kompleks. Potensi-potensi penyakit yang ditimbulkan dalam industri perunggasan merupakan ancaman yang cukup serius. Banyak sekali kerugian yang akan ditimbulkan, yang terparah adalah kematian hingga produksi telur yang terhenti sama sekali. Pekerja di peternakan ayam /unggas perlu dilindungi dari berbagai penyakit dan kecelakaan di tempat kerja yang timbul akibat proses kerja, alat kerja, lingkungan kerja dan cara kerja yang tidak aman serta gaya hidup yang tidak sehat. Peternak unggas memiliki risiko terkena penyakit dan kecelakaan akibat kerja sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan kerja bagi peternak unggas [3].

Salah satu ancaman bagi kehidupan manusia, dimana munculnya penyakit infeksi baru yang ditularkan dari hewan ke manusia atau disebut sebagai emerging zoonoses serta re-emerging zoonoses yang merupakan penyakit zoonosis yang sudah pernah muncul pada masa-masa sebelumnya dan menunjukkan tanda-tanda mulai meningkat kembali pada masa ini. Peningkatan dalam kejadian zoonosis ini disebabkan karena

adanya status peningkatan kontak antara manusia khususnya melibatkan peternak dan ternak [5]. Pengetahuan peternak tradisional terhadap penyakit zoonosis lebih rendah dibandingkan dengan peternak modern. Padahal peternak tradisional memiliki risiko lebih tinggi untuk terinfeksi penyakit zoonosis dibandingkan dengan peternak modern [9, 10].

Cuci tangan memakai sabun dan air merupakan salah satu cara yang mudah dan murah untuk terhindar dari penyakit zoonosis yang infeksius. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, mayoritas pekerja kandang mencuci tangan dengan sabun setelah kontak dengan hewan ternak. Berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Risqa, dkk dimana lebih dari 50% responden tidak mencuci tangan setelah kontak dengan hewan ternak [11]. Penelitian yang dilakukan oleh Olayinka SI mengatakan bahwa mencuci tangan merupakan salah satu tindakan yang efektif terhadap penularan penyakit zoonosis. Mayoritas responden melakukan tindakan cuci tangan setiap hari untuk mencegah terinfeksi penyakit zoonosis karena responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi [12]. Perilaku mencuci tangan yang rendah pada responden merupakan faktor risiko terhadap penularan penyakit zoonosis pada manusia. Patogen penyakit infeksius dapat menular dari hewan ke manusia jika ditunjang oleh praktek pemeliharaan hewan yang memiliki tingkat biosekuriti rendah. Biosekuriti adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencapai melindungi hewan dan manusia terhadap masuknya penyakit infeksius.Salah satu contoh tindakan biosekuriti adalah mencuci tangan setelah kontak dengan hewan ternak [13].

Upaya pengendalian wabah untuk mencegah semua kemungkinan penularan/kontak dengan ternak tertular yaitu dengan menerapkan manajemen yang dilakukan bersamaan untuk mengurangi potensi penyebaran penyakit, misalnya virus flu burung pada hewan atau manusia. Upaya tersebut dikenal dengan biosekuriti. Praktik biosekuriti baik responden dokter hewan dan paramedik terdiri atas tiga komponen yaitu sanitasi, isolasi, dan lalu lintas. Komponen tersebut meliputi:

1. Sanitasi
   a. Melakukan cuci tangan sebelum dan setelah menangani hewan yang sakit.
   b. Memakai sepatu khusus/bot pada saat masuk kandang dan melakukan dipping sepatu pada disinfektan.
   c. Penggunaan desinfektan.
   d. Memakai pakaian khusus (cattle pack) pada saat masuk ke kandang.
   e. Menggunakan peralatan yang steril selama melakukan tindakan karantina.
   f. Kandang senantiasa dibersihkan dengan disinfektan.
   g. Tempat pakan senantiasa dibersihkan dengan disinfektan.
   h. Tempat minum senantiasa dibersihkan dengan disinfektan.
   i. Peralatan kandang senantiasa dibersihkan dengan disinfektan.
   j. Tempat penyimpanan pakan yang senantiasa dibersihkan secara rutin.
2. Isolasi
   a. Perlakuan terhadap hewan yang sakit.
   b. Tindakan terhadap hewan yang baru masuk.
   c. Tindakan terhadap hewan yang sehat.
   d. Perlakuan terhadap hewan yang mati.
   e. Penanganan terhadap kotoran hewan.
3. Lalu lintas
   a. Tindakan terhadap lalu lintas kendaraan dan pengunjung.
   b. Perlakuan terhadap lalu lintas peralatan.
   c. Perlakuan terhadap lalu lintas pakan.
   d. Tindakan terhadap rodensia, serangga, burung liar, dan hewan lain [14].

Kesehatan dan keselamatan kerja bagi peternak unggas merupakan upaya yang dilakukan untuk mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan dengan pekerjaannya [4]. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pekerja dan manajer untuk mengatasi bahaya penyakit dan kecelakaan kerja agar peternak unggas dapat tetap sehat dan produktif dalam peternakan,yaitu:

1. Hanya pekerja yang sehat yang bisa memasuki area peternakan, dan kesehatan pekerja harus diperiksa secara rutin minimum 1 tahun sekali

2. Setiap pekerja memakai pakaian kerja dan sepatu bot yang bersih, dan sepatu bot harus kerap didisinfeksi sebelum dan setelah masuk kandang
3. Perhiasan seperti cincin, gelang, kalung, jam tangan harus dilepas dan disimpan dengan baik misalnya di locker pribadi
4. Disinfeksi terhadap seluruh tubuh dengan disinfektan yang tidak berbahaya dan tidak mengiritasi tubuh. Setelah memasuki peternakan, pekerja diharuskan menjaga kebersihan diri, misalnya dengan senantiasa mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan pekerjaan [3].

Kondisi lingkungan kerja yang baik dan nyaman diharapkan dapat menjadi pendorong bagi kegairahan dan efesieni kerja yang pada akhirnya dapat menumbuhkan peningkatan produktivitas kerja [15].

D. Kesimpulan

Kegiatan PKM dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di Peternakan Unggas Nada Farm berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti kegiatan ini sehingga kegiatan PKM ini telah mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja kandang agar dapat mempraktekan perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-harinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Stikes Surya Global sebagai penyandang dana.

References

[1] Kemenkes, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI, 2011.

[2] R. Julianti, M. Nasirun, and W. Wembrayarli, "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Ilmiah Potensia,* vol. 3, pp. 76-82, 2018.

[3] E. M. Juariah, *Buku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Peternakan Unggas*. Yogyakarta: deepublish, 2021.

[4] M. Lestari, K. Adhisty, and D. Septiawati, "Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peternak Ayam," in *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 2017, pp. 91-95.

[5] G. Klous, A. Huss, D. J. Heederik, and R. A. Coutinho, "Human–livestock contacts and their relationship to transmission of zoonotic pathogens, a systematic review of literature," *One Health,* vol. 2, pp. 65-76, 2016.

[6] N. H. Ulfah, D. Kustono, Y. Yoto, L. R. Alma, S. Marintan, A. Kuswanda, *et al.*, "Hazard Analysis Pada Peternakan Ayam Petelor Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung," *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health,* vol. 4, pp. 93-98, 2019.

[7] K. T. K. d. T. R. Indonesia, "Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 8., pp. 1–69," ed, 2010.

[8] R. Alfarisi, N. N. Rahman, and T. Triwahyuni, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Peternakan Sapi Dan Kambing Di Kecamatan Cikalon Gkabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Dunia Kesmas,* vol. 7, 2018.

[9] M. J. Ducrotoy, K. Ammary, H. Ait Lbacha, Z. Zouagui, V. Mick, L. Prevost, *et al.*, "Narrative overview of animal and human brucellosis in Morocco: intensification of livestock production as a driver for emergence?," *Infectious diseases of poverty,* vol. 4, pp. 1-21, 2015.

[10] E. Lindahl, N. Sattorov, S. Boqvist, and U. Magnusson, "A study of knowledge, attitudes and practices relating to brucellosis among small-scale dairy farmers in an urban and peri-urban area of Tajikistan," *PloS one,* vol. 10, p. e0117318, 2015.

[11] R. Novita and R. Marina, "Hubungan Pengetahuan Infeksi Brucella Dan Faktor Demografi Peternak Terhadap Perilaku Cuci Tangan Setelah Kontak Dengan Sapi Perah," *Vektora: Jurnal Vektor dan Reservoir Penyakit,* vol. 10, pp. 125-132, 2018.

[12] O. S. Ilesanmi and F. O. Alele, "The effect of Ebola Virus Disease outbreak on hand washing among secondary school students in Ondo State Nigeria, October, 2014," *The Pan African medical journal,* vol. 22, 2015.

[13] G. Verner, S. Schütte, J. Knop, O. Sankoh, and R. Sauerborn, "Health in climate change research from 1990 to 2014: positive trend, but still underperforming," *Global health action,* vol. 9, p. 30723, 2016.

[14] I. B. N. Swacita, *BAHAN AJAR BIOSEKURITI*, 2017.